

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kehamilan merupakan sebuah siklus kehidupan wanita yang sangat dinantikan. Setelah kehamilan, dilanjutkan dengan proses persalinan yaitu proses melahirkan bayi ke dunia, kemudian ibu memasuki masa nifas selama 42 hari. Proses kehamilan, persalinan dan nifas merupakan suatu keadaan fisiologis yang dialami oleh wanita dalam hal bereproduksi. (Varney, 2010)

Selama menjalani masa kehamilan, persalinan, hingga masa nifas, seorang wanita akan mengalami beberapa perubahan pada dirinya, seperti terjadinya kenaikan berat badan akibat perut yang semakin membesar, perubahan tersebut dapat membuat wanita merasa cemas dan takut, padahal perubahan tersebut merupakan sesuatu yang normal terjadi selama siklus kehidupan wanita. Maka dari itu dalam menjalani proses tersebut, wanita membutuhkan dukungan dan dampingan dari orang-orang terdekatnya, dalam hal ini peran keluarga terutama suami sangat dibutuhkan. Suami adalah orang yang berperan penting dalam mendampingi ibu selama proses kehamilan dan persalinan untuk memberikan dukungan dan motivasi bagi ibu. Banyak hasil penelitian yang menunjukkan bahwa para ibu yang diperhatikan dan diberi dukungan selama proses kehamilan, persalinan dan kelahiran bayi, mereka akan merasa tenang, aman, nyaman, dapat mengurangi rasa cemas, takut dan bingung dalam menjalankan kehamilannya, serta yang paling utama adalah dapat mengurangi risiko terjadinya komplikasi selama proses persalinan,

sehingga proses persalinan dapat berjalan dengan cepat dan lancar. (Sitepu, A. B., 2019)

Wanita selain membutuhkan dukungan dan dampingan dalam menjalani proses kehamilan, persalinan, dan nifas, juga membutuhkan asuhan yang berkualitas dari orang yang profesional di bidangnya. Seorang bidan, diakui sebagai tenaga profesional yang bertanggungjawab dan akuntebel, yang bekerja sebagai mitra perempuan untuk memberikan dukungan kepada perempuan sepanjang siklus hidupnya. Bidan dalam melaksanakan pelayanan kesehatan dan kebidanan di masyarakat diberikan wewenang oleh pemerintah berdasarkan Peraturan Menteri Kesehatan No.28 Tahun 2017 tentang izin penyelenggaraan praktik bidan. Artinya, dalam hal ini bidan juga memiliki peranan yang sangat penting selama siklus kehidupan wanita yaitu dengan memberikan asuhan kebidanan yang komprehensif.

Asuhan kebidanan komprehensif adalah suatu pemeriksaan yang dilakukan secara lengkap dengan adanya pemeriksaan laboratorium, pemberian konseling, serta memberikan asuhan sesuai kebutuhan ibu. Asuhan kebidanan komprehensif mencakup empat kegiatan pemeriksaan berkesinambungan, diantaranya adalah asuhan kebidanan kehamilan (*Antenatal Care*), asuhan kebidanan persalinan (*Intranatal Care*), asuhan kebidanan masa nifas (*Postnatal care*), dan asuhan kebidanan bayi baru lahir (*Neonatal Care*). Asuhan kebidanan komprehensif sangat diperlukan untuk meningkatkan kualitas layanan pada ibu dan bayi. (Yulita, N., & Juwita, S., 2019)

Maka dari itu, peran keluarga dalam memberikan dukungan dan dampingan, serta peran bidan melalui asuhan kebidanan yang komprehensif dan berkelanjutan, sangat diperlukan dalam hal ini. Seorang bidan harus mampu memberikan asuhan yang baik dan berkualitas, serta menyeluruh sesuai dengan kebutuhan klien, sehingga proses kehamilan, persalinan, dan nifas yang akan dijalani oleh seorang wanita ini dapat berjalan dengan lancar dan normal sebagaimana mestinya.

Berdasarkan paparan tersebut, penulis tertarik membuat tugas akhir dengan judul “Asuhan Kebidanan Komprehensif pada Ny.N di Wilayah Kerja Puskesmas Cibeber Kabupaten Cianjur Tahun 2020”.

B. Rumusan Masalah

Bagaimana asuhan kebidanan komprehensif pada Ny.N di wilayah kerja puskesmas Cibeber Kabupaten Cianjur tahun 2020?

C. Tujuan Laporan Kasus

1. Tujuan Umum

Memberikan Asuhan Kebidanan secara komprehensif mulai dari asuhan kehamilan, persalinan, nifas, bayi baru lahir, dan asuhan keluarga berencana.

2. Tujuan Khusus

- a. Melakukan Asuhan kehamilan sesuai standar pada Ny.N
- b. Melakukan Asuhan persalinan sesuai standar pada Ny.N
- c. Melakukan Asuhan nifas sesuai standar pada Ny.N
- d. Melakukan Asuhan bayi baru lahir sesuai standar pada bayi Ny.N
- e. Melakukan Asuhan keluarga berencana sesuai standar pada Ny.N

f. Menganalisis kesenjangan asuhan antara teori dengan praktik

D. Manfaat Laporan Kasus

1. Teoritis

Meningkatkan keterampilan dan wawasan dalam memberikan asuhan komprehensif pada ibu saat masa kehamilan, persalinan, nifas, bayi baru lahir, dan keluarga berencana.

2. Praktis

a. Klien

Klien mendapatkan asuhan yang baik dan berkualitas. Dapat mencegah dan mendeteksi dini masalah-masalah yang ada sehingga bisa meminimalisir kemungkinan terjadinya komplikasi.

b. Institusi

Dapat menjadi pertimbangan masukan untuk menambah referensi dan literature mengenai pemberian asuhan kebidanan yang komprehensif pada klien.

c. Tempat Praktik

Menjadi rekomendasi ataupun masukan dalam melakukan asuhan komprehensif yang sesuai dengan kebutuhan klien.

d. Profesi

Sebagai sumbangan teoritis maupun praktis bagi profesi bidan dalam asuhan kebidanan mengenai asuhan komprehensif pada klien.

E. Keaslian Penulisan

Penulis menjamin bahwa laporan tugas akhir mengenai “Asuhan Kebidanan Komprehensif pada Ny.N di Wilayah Kerja Puskesmas Cibeber

Kabupaten Cianjur Tahun 2020” ini belum pernah dilakukan sebelumnya. Laporan studi kasus ini dilakukan pada periode bulan Januari – April 2020. Tugas Akhir yang penulis buat merupakan laporan dari asuhan kebidanan komprehensif yang telah dilakukan langsung oleh penulis di tempat, waktu dan klien yang tertera pada studi kasus ini dan tidak ada rekayasa apapun dalam pembuatan laporan ini. Adapun sumber yang digunakan dalam Tugas Akhir ini telah dicantumkan di dalam daftar pustaka.

F. Keterbatasan Penelitian

Terdapat keterbatasan dalam memberikan asuhan karena adanya pandemi COVID-19, sehingga asuhan nifas yang diberikan pada Ny.N mulai dari nifas hari ke-14 hingga nifas hari ke-42, serta asuhan yang diberikan pada bayi Ny.N mulai dari usia 14 hari sampai dengan usia 42 hari, menjadi kurang maksimal. Asuhan hanya dilakukan via online, sehingga asuhan yang diberikanpun hanya berupa konseling berdasarkan data subjektif yang didapat.